

PENGARUH INFLASI, KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

Asyulinda, Syamsul Amar, Hasdi Aimon

Abstract

This study aims to analyze (1) The effect of government expenditure on inflation, (2) The effect of tax on inflation (3) The effect of the money supply on inflation (4) The effect of interest rates on inflation and (5) The effect of inflation, government expenditure, tax, the money supply, interest rates on the labor force in the Indonesia state. Data used time series of 1980 - 2013. This article use analyzer model path analysis. The result of research concludes that (1) the income have a significant and positive impact on the investment, interest rates have significant and negatively impact on the investment, government expenditure significantly and positive on the investment, while inflation is not significant and negative effect on the investment in North Sumatera. If income increases, the investment will also increase. If interest rates increases, the investment will decrease, and If government expenditure increases, the investment will increase. (2) the investment have a significant and positive impact on the income, government expenditure is not significant and positive on the income, the money supply have significant and positive impact on the income, and tax have significant and negatively impact on the income in North Sumatera. If investment increases, the income will also increase, if the money supply increase, the income will increase, and then if the tax increase, the income will decrease.

Keywords : interest rates, goverment expenditure, inflation, the money supply, tax and labor force.

A. Pendahuluan

Kegiatan yang pada dasarnya terdapat dua cara untuk meluaskan kesempatan kerja tersebut yaitu melalui proyek pekerjaan umum serta pengembangan industri yang bersifat padat karya (Sedarmayanti, 2001:76). Rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia disebabkan oleh tingginya tingkat kemiskinan, biaya pendidikan yang masih mahal, lapangan pekerjaan yang terbatas, biaya kesehatan yang tidak terjangkau, serta masih banyak tenaga kerja yang tingkat pendidikan terakhirnya di bawah SMA (Kusriyanto, 2009). Teori mengatakan bahwa tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh inflasi, kebijakan fiskal (pengeluaran

pemerintah dan pajak) serta kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar) yang ditetapkan pemerintah dalam mengatur laju pertumbuhan ekonomi.

Todaro (2009) mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) praktis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan pemerintah dari pajak, pada awalnya meningkat dengan meningkatnya tarif pajak, akan tetapi pada akhirnya pajak yang semakin besar mengurangi pendapatan pemerintah karena pajak mengurangi ukuran pasar (Mankiw2004:208).

Tabel 1

Perkembangan Pengangguran, Inflasi, Variabel Fiskal (Pengeluaran Pemerintah dan Pajak) serta Variabel Moneter (Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga) di Indonesia

dari Tahun 2000 – Tahun 2013.

Tahun	Pengangguran (ribu orang)	Perkembangan (%)	Inflasi (%)	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rp)	Perkembangan (%)	Pajak (Miliar Rp)	Perkembangan (%)	Jml Uang Beredar (Miliar Rp)	Perkembangan (%)	Suku Bunga (%)	Perkembangan (%)
2000	6,080	-	9,35	90.779,70	-	115.800,00	-	748.845,28	-	14,53	-
2001	8,100	2,04	12,55	113.416,10	19,96	185.500,00	37,57	839.586,26	10,81	17,62	21,27
2002	9,060	0,95	10,13	132.218,80	14,22	210.100,00	11,71	879.560,43	4,54	12,93	-26,62
2003	9,500	0,43	5,06	163.701,40	19,23	248.400,00	15,42	953.532,43	7,76	8,31	-35,73
2004	9,860	0,35	6,40	191.055,70	14,32	280.900,00	11,57	1.033.876,78	7,77	7,43	-10,59
2005	10,260	0,38	17,11	224.980,60	15,08	346.800,00	19,00	1.202.762,25	14,04	12,75	71,60
2006	10,400	0,13	6,60	288.079,87	21,90	425.100,00	18,42	1.382.493,28	13,00	9,75	-23,53
2007	9,110	-1,17	6,59	329.760,10	12,64	491.000,00	13,42	1.649.661,78	16,20	8,00	-17,95
2008	8,390	-0,64	11,06	416.866,67	20,90	658.700,00	25,46	1.895.838,62	12,99	10,85	35,63
2009	7,870	-0,46	2,78	537.588,83	22,46	619.900,00	-6,26	2.141.383,78	11,47	6,46	-40,47
2010	7,140	-0,63	6,98	581.921,34	7,62	723.300,00	14,30	2.471.205,87	13,35	6,64	2,75
2011	6,560	-0,49	3,79	667.440,13	12,81	873.900,00	17,23	2.877.219,65	14,11	6,50	-2,06
2012	6,140	-0,36	4,30	360.882,97	-84,95	1.016.200,00	14,00	3.304.644,71	12,93	6,75	3,85
2013	5,920	-0,19	5,90	1.726.191,00	79,11	1.031.700,00	1,50	3.727.695,59	11,35	7,50	30,43

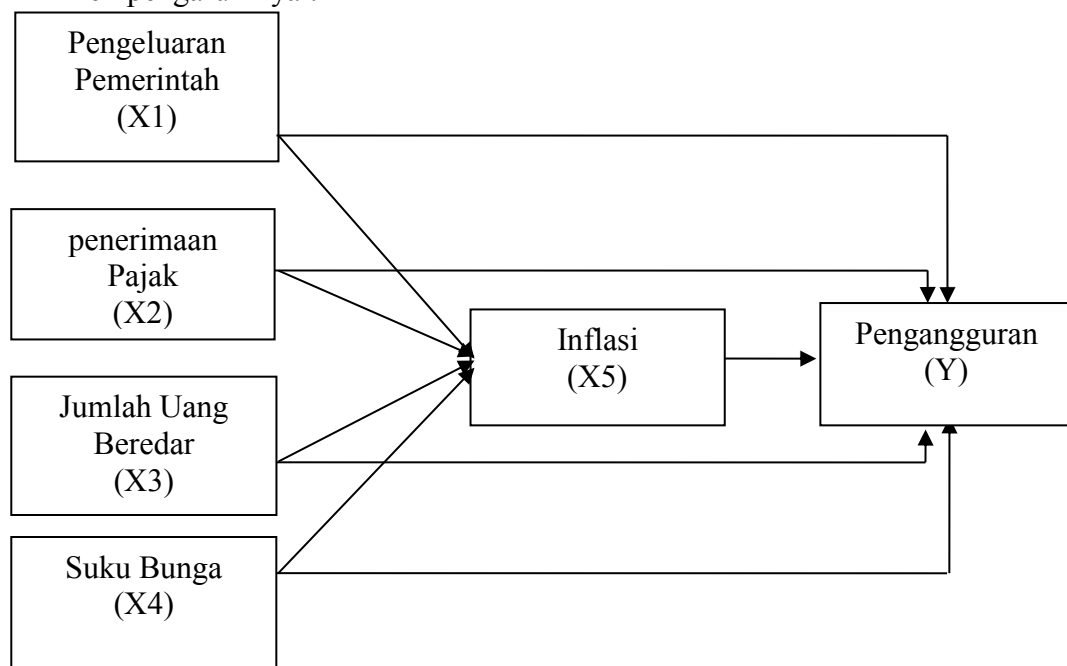
Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Tabel 1 menunjukkan perkembangan pengangguran, inflasi, kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah dan pajak) serta kebijakan moneter (jumlah uang beredar dan suku bunga) di Indonesia dari tahun 2000 – 2013. Perkembangan pengangguran di Indonesia selama periode tersebut dapat dikatakan mengalami trend yang menurun tetapi bergerak fluktuatif pada tahun-tahun tertentu.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Seauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap inflasidi Indonesia?
- Seauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasiberpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?

Skema hubungan antara pengangguran dan variabel-variabel yang mempengaruhinya :



1. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Tingkat perkembangan Pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

- Tingkat perkembangan Pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

B. Metode penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan bentuk data adalah time series dari tahun 1980-2013 di Indonesia. Data diperoleh dari instansi terkait dan berupa studi kepustakaan, dokumentasi serta catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dan analisis induktif. Statistik deskriptif dilakukan pemantauan melalui tingkat inflasi, variabel fiskal (pengeluaran pemerintah dan pajak) serta variabel moneter (suku bunga dan jumlah uang beredar). Sedangkan analisis induktif antara lain dengan uji normalitas, yakni uji normalitas data dalam penelitian menggunakan metode Jarque-Bera. Selanjutnya dengan analisis jalur (*Path Analysis*), uji Teknis analisis yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel penyebab (*exogenous*) terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (*endogeneous*), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara (*intervening variable*).

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, digunakan pendekatan Deskriptif dan Induktif yang dibentuk dari empat variabel bebas (Pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar dan suku bunga), satu variabel terikat yakni (pengangguran) serta satu variabel intervening adalah inflasi.

- Analisis deskriptif
- Analisis Induktif

Pengolahan data dengan program Eviews 6, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Uji normalitas sebaran data

Berdasarkan tabel 10 hasil pengolahan data variable yaitu pengangguran (Y), pengeluaran pemerintah (X₁), pajak (X₂), jumlah uang beredar (X₃), suku bunga (X₄) dan inflasi (X₅) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Normalitas Sebaran Data Jarque-Bera Test

Keterangan	Pengangguran (Y)	Pengeluaran Pemerintah (X ₁)	Pajak (X ₂)	JUB (X ₃)	Suku bunga(X ₄)	Inflasi (X ₅)
Jarque-Bera	3.776	5.833	2.658	5.780	3.272	4.832
Probability	0.151	0.054	0.719	0.055	0.194	0.637
Observations	34	34	34	34	34	34

Sumber : hasil pengolahan data sekunder dengan Eviews 6, $n = 34$ signifikan pada $\alpha = 0,05$

Dari hasil uji normalitas Tabel 10 di atas, didapatkan hasil pengolahan data bahwa variabel Y, X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅, tersebar secara normal sebab mempunyai nilai probabilitas yang besar dari $\alpha = 0,05$.

b) Analisis jalur (path analysis)

Pada bagian ini membahas tentang pengaruh variabel penyebab pengeluaran pemerintah (X₁) pajak (X₂), jumlah uang beredar (X₃) dan suku bunga(X₄) terhadap variabel akibat inflasi (X₅). Dimana inflasi dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Hasil olahan data disajikan dalam Tabel 11 dan 12 :

Tabel. 3
Analisis Varian atas Pengeluaran Pemerintah, Pajak, Jumlah uang beredar dan Suku Bunga terhadap Inflasi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3793.851	4	985.963	21.035	0,000
Residual	1365.215	29	46.176		
Total	5159.066	33			

a Predictors: (Constant), x₄, x₃, x₁, x₂ signifikan pada $\alpha = 0,05$

b Dependent Variable: x₅, Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji data dalam Tabel 12.

Tabel 4
Koefisien Sub Struktur 1 : Nilai Pendugaan Koefisien Jalur Coefficients(a)

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		4.799	.000
Pengeluaran pemerintah	.401	2.386	.015
Pajak	-.472	-2.987	.014
Jumlah Uang Beredar	.518	6.985	.006
Suku Bunga	-.406	-5.998	.010

signifikan pada $\alpha = 0,05$

Dependent Variable: Inflasi

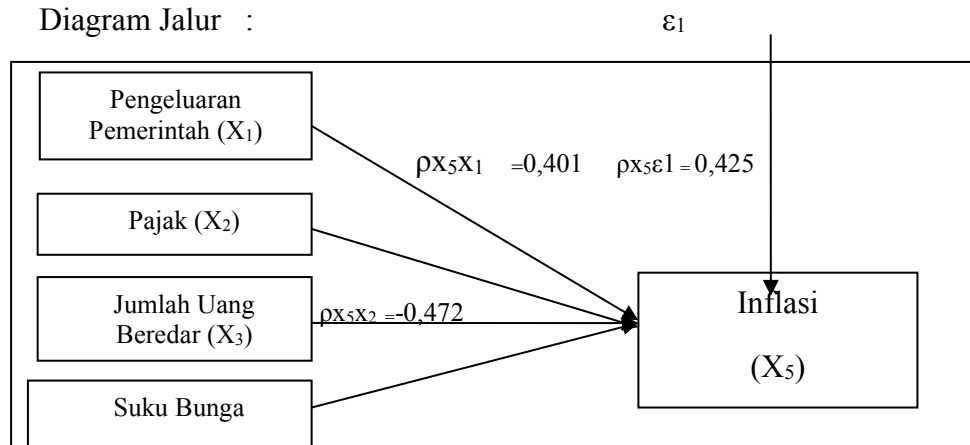
Dari Tabel 12 dijelaskan hasil uji secara parsial masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat (*intervening variable*) :

- 1) Koefisien jalur $P_{x_5x_1} = 0,401$ dan diperoleh level Signifikan $0.015 < 0.05$, akibatnya ditolak, Koefisien jalur $P_{x_5x_2} = -0,472$ dan diperoleh level Signifikan $0.015 < 0.05$ akibatnya ditolak, Koefisien jalur $P_{x_5x_3} = 0,518$ dan diperoleh level Signifikan $0.006 < 0.05$, akibatnya ditolak, Koefisien jalur $P_{x_5x_4} = -0,406$ dan diperoleh level Signifikan $0.010 < 0.05$ akibatnya ditolak.
- 2) Pengaruh variable lain terhadap variabel terikat :

$$P_{x_5\epsilon_1} = \sqrt{1 - R^2_{x_5x_1x_2x_3x_4}}, \quad P_{x_5\epsilon_1} = \sqrt{(1 - 0.819)} = 0,4254 = 18,1 \%$$

Sub Struktur 1

Diagram Jalur :



Tabel 5
Analisis Varian atas Pengeluaran Pemerintah, Pajak, Jumlah uang beredar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.991	5	1.892	24.127	.000(a)
	Residual	2.314	28	.078		
	Total	11.305	33			

a Predictors: (Constant), x5, x3, x4, x1, x2

b Dependent Variable: Y (pengangguran)

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Pengujian secara parsial, hasil uji data disajikan pada Tabel 6

Tabel 6
Koefisien Sub Struktur 2 : Nilai Pendugaan Koefisien Jalur Coefficients(a)

Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		-2.391	.030
	Pengeluaran Pemerintah	-.523	-3.886	.001
	Pajak	.342	2.274	.039
	Jumlah Uang beredar	-.374	-2.365	.032
	Suku Bunga	-.442	-4.887	.000
	Inflasi	-.301	-2.494	.012

Dependent Variable: logy (pengangguran)

Sumber : Pengolahan Data

Hasil uji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (pengangguran di Indonesia) sebagai berikut:

1. Koefisien jalur $P_{yx1} = -0,523$ pada level sig $0.001 < 0.05$, Koefisien jalur $P_{yx2} = 0,343$ pada level sig $0.039 < 0.05$, Koefisien jalur $P_{yx3} = -0,374$ pada level sig $0.032 < 0.005$, Koefisien jalur $P_{yx4} = -0,442$ pada level sig $0.000 < 0.005$, Koefisien jalur $P_{yx5} = -0,301$ pada level sig $0.012 > 0.005$.
2. Pengaruh Variabel lain sebagai berikut :

$$Py\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2 Y_{x_1 x_2 x_3}}, \quad Py\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0.816)} = 0,4289 = 18,4 \%$$

Pengaruh variabel lain terhadap pengangguran di Indonesia sebesar 18,4%, koefisien jalur pengaruh lain terhadap variabel pengangguran adalah 0,4289.

Sub Struktur 2

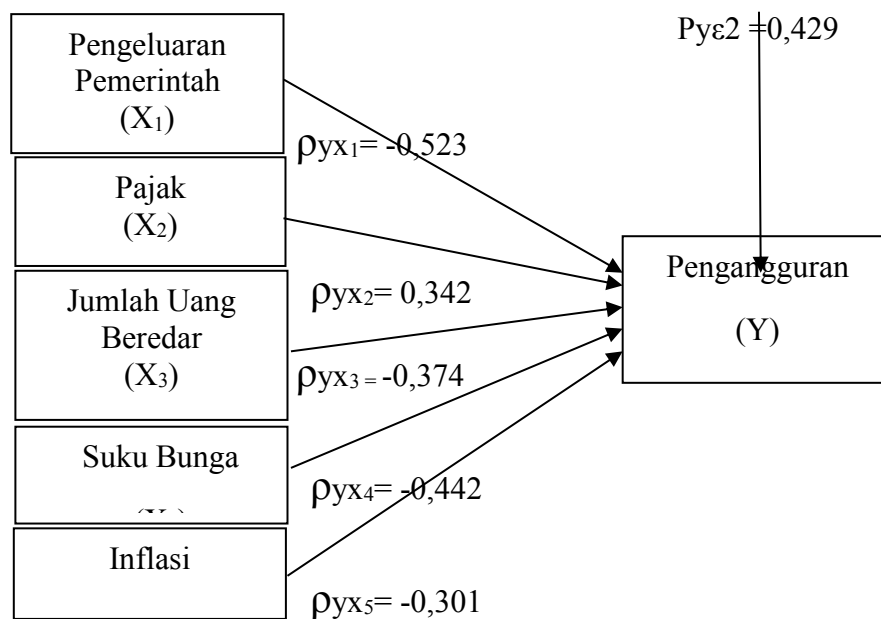


Diagram Jalur :

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pajak, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia

a). Pengaruh secara langsung

1) Pengaruh langsung variabel (X_1) terhadap (Y) adalah $Y Y Y = PYX_1$.
 $PYX_1 = 27,35 \%$

1) Pengaruh langsung variabel Pajak (X_2) terhadap Pengangguran (Y) di Indonesia

$$Y Y Y = PYX_2 . PYX_2 = 11,69 \%$$

2) Pengaruh langsung variabel Jumlah Uang Beredar (X_3) terhadap Pengangguran (Y) di Indonesia $Y Y Y = PYX_3$. $PYX_3 = 13,98 \%$

3) Pengaruh langsung variabel Suku Bunga (X_4) terhadap Pengangguran (Y) di Indonesia. $Y Y Y = PYX_4$. $PYX_4 = 19,53 \%$

- 4) Pengaruh langsung variabel Inflasi (X_5) terhadap Pengangguran (Y) di Indonesia

$$Y = PYX_5, PYX_5 = 9,06 \%$$

b). Pengaruh secara tidak langsung

maka pengujian koefisien jalur dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pengeluaran pemerintah (X_1) secara tidak langsung terhadap Pengangguran (Y) melalui Inflasi (X_5) = 6,31 %
- 2) Pengaruh pajak (X_2) secara tidak langsung terhadap Pengangguran (Y) melalui Inflasi (X_5) = 4,85 %
- 3) Pengaruh jumlah uang beredar (X_3) secara tidak langsung terhadap Pengangguran (Y) melalui Inflasi (X_5) = 5,83 %
- 4) Pengaruh suku bunga (X_4) secara tidak langsung terhadap Pengangguran (Y) melalui Inflasi (X_5) = -5,40 %

c). Pengaruh variabel lain terhadap variabel terikat :

$$Py_{\epsilon 2} = \sqrt{1 - R^2 Y_{X_1 X_2 X_3}}, Py_{\epsilon 2} = \sqrt{(1 - 0.816)} = 42,89 \%$$

Tabel 7
Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas, terikat dan variabel perantara

No	Pengaruh Variabel	Langsung (%)	Tidak langsung (%)	Total (%)
1	X_1 terhadap Y secara langsung	27,35	-	27,35
2	X_1 melalui X_5 terhadap Y	-	6,31	6,31
	Jumlah pengaruh X_1 terhadap Y			33,66
3	X_2 terhadap Y secara langsung	11,69	-	11,69
4	X_2 melalui X_5 terhadap Y	-	4,85	4,85
	Jumlah pengaruh X_2 terhadap Y			16,54
5	X_3 terhadap Y secara langsung	13,98	-	13,98
6	X_3 melalui X_5 terhadap Y	-	5,83	5,83
	Jumlah pengaruh X_3 terhadap Y			19,81
7	X_4 terhadap Y secara langsung	19,53	-	19,53
8	X_4 melalui X_5 terhadap Y	-	-5,40	-5,40
	Jumlah pengaruh X_4 terhadap Y			14,13
9	X_5 terhadap Y secara langsung	9,06	-	9,06
10	variabel-variabel lain terhadap Y	6,00	0,80	6,80
	Total Jumlah	87,61	12,39	100

Dalam pengujian hipotesis 1 dan 2 dengan analisis jalur atau path analisis, hasil pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut :

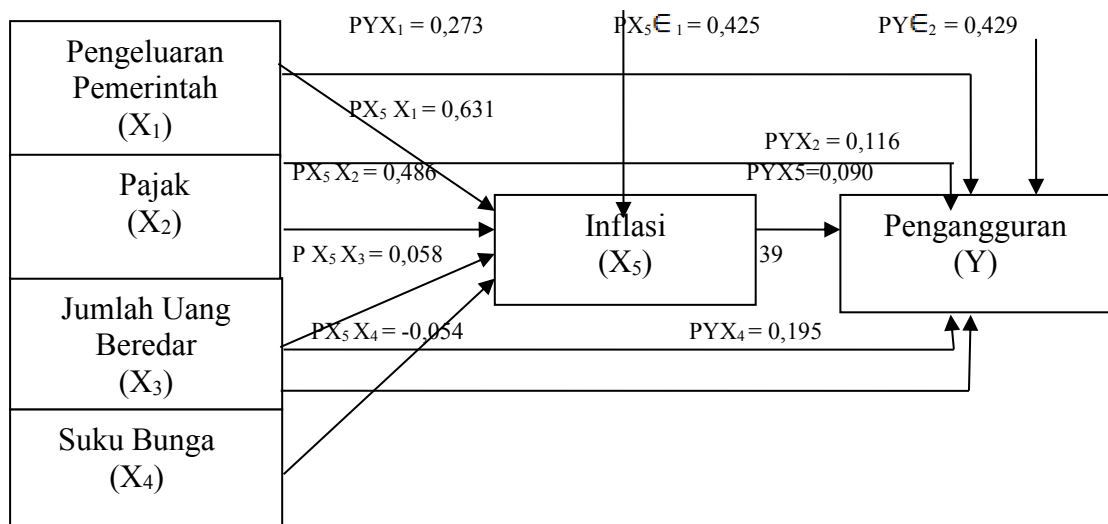
1). Pengujian Hipotesis 1

Dari hasil olahan data yang disajikan pada tabel 11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,035 dan level signifikan = 0,000 = 0,05, akibatnya H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap inflasi.

2). Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada tabel 12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,127 dan level signifikan 0,000 lebih kecil dari = 0,05, akibatnya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang diuraikan di atas, maka dapat digambarkan hasil analisis jalur secara keseluruhan :



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah ditingkatkan, maka

pengangguran di Indonesia akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Makiw, 2007:66) bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran di Indonesia.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar, Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pajak terhadap pengangguran di Indonesia, ini mengidentifikasikan bahwa besar kecilnya tarif pajak yang ditetapkan menentukan tinggi rendahnya tingkat pengangguran di Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengangguran dipengaruhi oleh antara lain pengeluaran pemerintah, pajak, suku bunga dan jumlah uang beredar.

Tinggi rendahnya tingkat pengangguran menentukan besar kecilnya jumlah uang beredar di Indonesia. Disamping itu, jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia artinya jika variabel jumlah uang beredar ditingkatkan, maka pengangguran di Indonesia akan turun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Suseno (2002), bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi.

Dampak yang harus diperhatikan dalam kebijakan naik turunnya suku bunga apakah semakin meningkatkan peluang usaha dan peluang kerja atau malah justru meningkatkan pengangguran dan PHK. Disamping itu, suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia artinya jika variabel suku bunga ditingkatkan, maka pengangguran di Indonesia akan turun. Ini mengindikasikan bahwa pengangguran di Indonesia ditentukan oleh suku bunga, Jika suku bunga

meningkat, lebih sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun (Mankiw,2007:60).

Berdasarkan hasil penelitian inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia artinya jika variabel inflasi meningkat akan berdampak terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori A.W Philips dalam Nanga (2005:256), yang dapat disimpulkan bahwa terdapat *trade off* atau hubungan negatif antara inflasi dan tingkat pengangguran. Apabila inflasi mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan dan sebaliknya penurunan inflasi akan meningkatkan tingkat pengangguran. Namun teori A.W Philips tidak berlaku dalam perekonomian Indonesia karena inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), bukan karena tingginya permintaan terhadap output barang dan jasa, sehingga secara langsung inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Amir (2006) bahwa inflasi di Indonesia disebabkan adanya kenaikan harga-harga produksi seperti naiknya harga bahan bakar minyak (BBM).

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Bentuk hubungan negatif yang terjadi di Indonesia antara peningkatan (anggaran belanja) dengan kemiskinan dan pengangguran sejalan dengan pemikiran ekonom-ekonom aliran Keynesian, *Multiplier effect* pengeluaran pemerintah ini akan semakin besar jika asumsi bahwa belanja pemerintah digunakan untuk kegiatan produktif dapat dipenuhi Nanga (2005). Menurut penelitian yang dilakukan Dinarno, John and Mark. P. Moore (1999), menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi melalui GDP deflator dengan pengangguran yang terjadi di Belgia, Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Belanda, Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan penelitian Amir (2007), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara inflasi dan pengangguran di Indonesia periode 1980-2005. Hal tersebut disebabkan karena penambahan tenaga kerja

baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya.

Nilai koefisien jalur pengaruh secara tidak langsung pajak terhadap pengangguran melalui inflasi sebesar 4,85% artinya bahwa besar kecilnya penerapan tarif pajak tergantung pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan moneter yang dijalankan dengan terjadinya inflasi, jika inflasi ringan justru berpengaruh positif dalam arti mendorong perekonomian lebih baik. Kebijakan fiskal merupakan langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Melalui kebijakan fiskal masalah pengangguran dan inflasi dapat diatasi (Indriayu, 2009).

Tingginya jumlah uang beredar akan mempengaruhi tingkat inflasi, karena semakin banyak uang yang dipegang masyarakat dapat mendorong terjadinya inflasi, Permintaan uang akan memiliki hubungan negatif terhadap *output*, meningkatnya permintaan uang akan berdampak pada peningkatan tingkat suku bunga dan pada akhirnya berakibat penurunan *output* dan berpengaruh pada permintaan terhadap tenaga kerja yang mendorong bertambahnya pengangguran. Menurut Menurut Samuelson (2004:387), pengaruh inflasi terhadap perekonomian adalah : bahwa inflasi berpengaruh terhadap distribusi pendapatan dan kekayaan, karena perbedaan dan kewajiban yang dimiliki.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi (inflasi) akan diantisipasi pemerintah dengan menetapkan suku bunga yang tinggi. Suku bunga berhubungan negatif dengan inflasi dimana jika suku bunga naik maka inflasi turun dan tabungan meningkat, turunya suku bunga mendorong investasi, jika suku bunga turun mendorong terjadinya inflasi, menurut Sunaryah (2004:81) fungsi suku bunga diantaranya : suku bunga merupakan alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian, dan suku bunga merupakan tolak ukur kegiatan

perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan *currency* di suatu negara ([http://id.wikipedia.org/wiki/suku bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/suku_bunga)).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2000-2013). *Indonesia Dalam Angka*. Jakarta : BPS
- Bank Indonesia. (2000-2013). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. (2000-2012). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Indonesia*. Jambi : Bank Indonesia.
- Tambunan, Tulus H. 2009. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sedarmayanti, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Cetak Pertama, Bandung: CV.MANDAR MAJU.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory (2007). *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (2008). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- Dornbusch, Rudi, Stanley Fischer & Richard Startz. (2008). *Macroeconomics*. (Roy Indra Mirazudin, SE. Terjemahan). PT Media Global Edukasi. Buku asli diterbitkan tahun 2008.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Goldfeld, Stephen M dan Chandler, Lester V. (2006). *Ekonomi, Uang dan Bank*. Jakarta : Erlangga.
- Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miskhin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. (2003). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter* – buku II, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Amir, Mahmudin. (2006). “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia”. Artikel. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Melalui<<http://google.com.pdf.html>> [17/12/2013]
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus William D. (2005). *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba 4.
- Tim Penyusun. (2007). *Pedoman Penulisan Tesis/Disertasi dan Penulisan Artikel Ilmiah Program Pascasarjana Tahun Akademik 2007/2008*. Bandung Universitas Padjajaran. Melalui <http://www.fe.unpad.ac.id/upload/file/akademik/tesis_disertasi.pdf. html>[28/04/2010].
- Case and Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan, Jilid Dua, Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Suherman, Rosyidi. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wariyo, Perry & Solikin. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Wassiaturahmah. (2011). “Komparasi Efektivitas Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Jangka Pendek dan Jangka Panjang dalam Mempengaruhi Inflasi Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (Vol. 22, No. 1, April 2011). Hlm. 23-38.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- (www.kemenkeu.go.id, e-mail informasi@depkeu.go.id).
- Utomo, Fajar W. (2013). “Pengaruh Inflasi dan Upah terhadap pengangguran di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis*. Hlm. 12.
- Pembangunan*, Jakarta: LP3ES. Dinarno, John And Moore, P. Mark. *Philips Kurve Journal*, Vol. 1, No1, 1999. Dwi, Ravi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.

- Amir, Amri. 2008. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Jambi: FE Universitas Jambi. Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia 1980-2007*. *Jurnal Ekonomi Vol.L, No.3, 2007*.
- 23 Desember 2011. Indriayu, Mintasih. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- (<http://bantai.tugas.wordpress.com/2013/03/31/pengaruh-tingkat-suku-bunga-jumlah-uang-beredar-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi/>)
([http://id.wikipedia.org/wiki/suku bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/suku_bunga)).